

BAB III

METODE OBSERVASI

3.1 Jenis Observasi

Dalam observasi ini peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai jenis dari pengolahan data yang digunakan. Pendekatan ini bertujuan untuk dapat menguji dan dapat juga mengetahui adakah suatu pengaruh yang ada pada antara setiap variabel yang ada dalam pada observasi ini. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif adalah suatu model observasi yang dapat memberikan hasil berupa angka-angka dalam menyajikan suatu data yang akan digunakan dalam menganalisis menggunakan dan disajikan berupa statistik agar dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci dan dapat lebih dipahami oleh para pembaca.

Dalam observasi ini peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan metode penyebaran kuisisioner kepada para karyawan PUSKURBUK. Penyebaran kuisisioner ini dilakukan agar peneliti dapat mendapatkan data pendukung yang akan digunakan dalam observasi ini. Data ini akan berupa jawaban dari pertanyaan yang akan berfokus pada motivasi kerja, disiplin kerja, lingkungan kerja dan juga motivasi kerja. Selain itu didalam observasi ini peneliti akan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan agar penguraian data yang ada dan diperoleh didalam observasi ini dapat lebih rinci dan juga memberikan kemudahan bagi pembaca yang membaca hasil observasi ini.

3.2 Objek Observasi

Objek observasi adalah salah satu hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah observasi. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat lebih focus dengan masalah yang akan dipecahkan, dipelajari dan juga akan dibahas. Hal ini juga memiliki tujuan lain agar observasi ini dapat lebih berfungsi bagi para pembaca dan masyarakat luas. Dalam observasi ini akan menggunakan objek observasi yaitu Kinerja Pegawai PUSKURBUK yang sudah dinyatakan PNS.

Hal ini bertujuan untuk dapat mempermudah peneliti mengetahui adakah hubungan antara pengaruh motivasi kerja, disiplin kerja, lingkungan kerja dan juga kinerja pada pegawai PUSKURBUK dengan meneliti semua jawaban kusioner yang akan disebarakan kepada pegawai agar selanjutnya hasil dari observasi ini dapat membantu meningkatkan kinerja dari pegawai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Bagi Sugiyono (2018) dikemukakan pendapat bahwa populasi yang ada didalam suatu wilayah yang sudah disortir sebelumnya biasanya memiliki objek dan juga subjek yang kualitasnya dapat dikatakan sama. Tidak hanya itu biasanya populasi tersebut juga memiliki karakteristik yang sama juga dengan karakteristik yang lainnya yang ada dalam suatu populasi. Hal ini menjadi alasan peneliti akan mengambil data dari populasi yang ada dalam sebuah perusahaan. Dalam observasi ini peneliti akan menggunakan populasi yang akan diteliti yang berasal dari seluruh pegawai PNS yang ada pada PUSKURBUK yang berjumlah 144 pegawai.

3.3.2 Sampel

Bagi Sugiyono (2018) berpendapat bahwa sampel dapat dikatakan adalah Sebagian jumlah yang ada didalam suatu populasi yang menjadi suatu bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu juga. Menurut Sugiyono (2018) ada Metode pengambilan sampel yang dapat didasarkan dari siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan menjadi bagian dari sampel yang apabila dapat dikatakan bahwa orang tersebut cocok menjadi sumber data yang kita inginkan dan perlukan.

Dalam observasi pengambilan sampel akan menggunakan Metode pengambilan data sample dengan Simple Random Sampling yang dimana nantinya seluruh pegawai PNS pada PUSKURBUK akan diberikan kusioner observasi ini dengan hanya mengambil 87 responden dari semua bagian secara acak yang ada pada kantor PUSKURBUK.

3.4 Karakteristik Populasi

Dalam pembagian karakteristik yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan pembagian dari beberapa klasifikasi yang ada pada tingkatan responden yaitu sebagai berikut:

1. Jenis kelamin:

- a. Laki- laki
- b. Perempuan

2. Usia:

- a. 25-35
- b. 36-45
- c. 46-54

3. Pendidikan terakhir:

- a. SMA
- b. S1 (sarjana)
- c. S2
- d. S3

4. Lama bekerja:

- e. 1-10 tahun
- f. 11-20 tahun
- g. 21-30 tahun

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam observasi ini data yang telah diperoleh dalam melakukan penyebaran kuisisioner akan diolah. Kuisisioner yang akan disebarakan kepada 87 pegawai PNS yang ada pada PUSKURBUK dan akan dilakukan secara acak. Hal yang akan peneliti lakukan dalam melakukan sebuah pengolahan data yaitu menggunakan sebuah cara pengolahan data dengan Metode skala likert yaitu menurut pendapat Siregar (2020) skala likert ini dapat digunakan menjadi salah satu alat ukur yang dapat mengukur sikap, pendapat ini juga menjadi salah satu persepsi seseorang terhadap suatu objek atau sebuah fenomena yang sedang diteliti. Berikut ini adalah bobot penilaian yang akan peneliti gunakan dalam menilai jawaban yang didapat

dari responden pada kuisioner yang disebarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Bobot Penelitian

No.	keterangan	Nilai
1.	Sangat tidak setuju (STS)	1
2.	Tidak setuju (TS)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat setuju (SS)	5

3.6 Definisi Operasional

Dalam observasi ini memiliki beberapa variabel independent dan juga dependen. Variabel ini memiliki beberapa indikator yaitu:

Tabel 3.5 Definisi Operasional dan Indikator Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Motivasi	Murtiyoko (2018 :120) motivasi adalah suatu perubahan enegeri yang dimiliki oleh seseorang yang biasanya ditandai dengan adanya timbul perasaan dan suatu reaksi untuk mencapai sebuah tujuan yang diberikan atau menjadi tuntutan tujuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisik 2. Kebutuhan keselamatan dan Kesehatan 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan penghargaan 5. Kebutuhan aktualisasi diri
2.	Displin	Hamali (2016) disiplin karyawan yaitu suatu perilaku dari seseorang yang agar dapat menaati suatu peraturan, prosedur yang ada di tempat kerja, disiplin juga dapat diartikan suatu sikap, tingkah laku dan juga dari suatu perbuatan yang harus sesuai dalam peraturan yang ada dalam lingkup organisasi baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dan kemampuan 2. Teladan pimpinan 3. Balas jasa (gaji dan kesejahteraan) 4. Keadilan 5. Waskat (pengawasan melekat) 6. Sanksi hukuman 7. Ketegasan pimpinan 8. Hubungan kemanusiaan
3.	Lingkungan Kerja	Sedarmayanti (2017) lingkungan kerja adalah suatu tempat bagi kelompok yang dimana ditempat tersebut terdapat berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh perusahaan, fasilitas tersebutdi berikan untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerangan atau cahaya yang ada diarea tempat kerja 2. Temperature atau AC yangada di tempat kerja 3. Kelembaban yang ada padatempat kerja 4. Bau-bauan yang ada ditempatkerja 5. Kebisingan yang ada ditempatkerja 6. Tata warna yang ada disekitarruang kerja

No.	Variabel	Definisi	Indikator
			7. Dekorasi yang ada pada runagan kerja 8. Musuk yang ada ditempat kerja 9. Sirkulasi udara yang ada ditempat kerja 10. Keamanan yang terjaga pada tempat kerja
4.	Kinerja	Afandi (2018) kinerja adalah sebuah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang didalam suatu perusahaan secara bersama agar hasil kerja sesuai dengan napa yang diharapkan wewenang dan secara berama-sama tanggung jawab yang diberikan oleh masing-masing bagian agar dapat mencapai sebuah tujuan dari organisasi	1. Efisiensi dalam melaksanakan pekerjaan 2. Disiplin dalam melakukan pekerjaan 3. Kuantitas hasil kerja 4. Inisiatif 5. kemandirian 6. ketelitian 7. kepemimpinan 8. kejujuran 9. kreativitas 10. Efektifivitas 11. Kualitas hasil kerja

3.7 Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan diolah dengan menggunakan metode analisis deskriptif oleh peneliti dalam observasi ini. Menurut Sugiyono (2017), tes deskriptif adalah pendekatan statistik yang bertujuan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya akan diolah tanpa tujuan untuk membuat suatu hasil yang bersifat umum dan dapat digeneralisasikan. Metode ini juga digunakan untuk memperjelas atau menggambarkan apa yang terjadi pada setiap variabel yang akan ditentukan yaitu kinerja pegawai, motivasi kerja, disiplin kerja, dan lingkungan kerja. Ini digunakan untuk menghitung nilai rata-rata, yang dihitung dengan menjumlahkan dan keseluruhan di setiap variabel dan kemudian dibagi dengan jumlah responden survei.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas yang akan dilakukan sebagai bagian dari observasi ini antara lain akan mengkonfirmasi keabsahan kuesioner yang akan diberikan kepada setiap responden yang telah dikumpulkan. Skor pada setiap item dan total yang merupakan penjumlahan dari semua data kuesioner yang disebarkan akan digunakan dalam uji validitas observasi ini. Uji validitas responden, menurut Ghazali (2018), sering digunakan dalam observasi untuk mengukur data dan dapat mengidentifikasi apakah data dalam kuesioner yang diberikan oleh peneliti dapat dipercaya atau tidak. Selain itu, Ghazali menegaskan bahwa uji validitas responden dapat digunakan untuk menilai reliabilitas data. Hasil perhitungan nilai korelasi dibandingkan dengan nilai kritis atau nilai numerik (α) pada taraf signifikan 0,05 akan dihitung untuk selanjutnya dievaluasi validitasnya. Hasil komputasi validitas akan dihitung untuk menilai reliabilitas nilai korelasi.

3.8.2 Uji Realibilitas

Uji realibitas menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa realibitas yang berkenaan dengan suatu derajat konsistensi dan stabil data atau temuan. Uji realibitas ini dilakukan untuk bertujuan mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban tentang tanggapan responden. Hasil uji realibitas dapat kita lihat dari nilai *Cronbach alpha* realibitas yang baik adalah semakin mendekati nilai 1. Namun apabila variabel tersebut dapat dikatakan dan juga dinyatakan reliabel maka nilainya adalah $>0,6$.

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu dari sekian banyak pengujian yang umumnya dilakukan dalam suatu observasi. Berikut ini adalah hasil dari tes tersebut:

1. Uji normalitas

Standar untuk normal Tujuan dari uji normalitas, yang merupakan bagian dari pemrosesan data, adalah untuk menentukan, dalam konteks penyelidikan, apakah

data yang digunakan dalam penelitian dapat didistribusikan secara teratur dengan menggunakan analisis grafik. Jika distribusi residual normal, maka akan muncul garis diagonal pada data yang diolah. Garis tidak akan dimasukkan dalam data yang diproses jika distribusi residualnya tidak normal. Untuk melakukan pengujian ini, probabilitas yang diperoleh dibandingkan dengan ambang signifikansi 0,05. Data dianggap berdistribusi normal jika terdapat nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05.

2. Analisis Multikolinearitas

Dalam kebanyakan kasus, tujuan pengujian ini adalah untuk menganalisis data yang dihasilkan dari model regresi untuk menentukan korelasi antara berbagai variabel independen. Jika ada gejala, juga dikenal sebagai kesalahan standar, koefisien regresi akan jauh lebih besar daripada saat ini. Akibatnya, akan dimungkinkan untuk menerima hipotesis yang tidak akurat dan melanjutkan ke fase berikutnya, yaitu memproses hipotesis yang benar. Pengujian untuk VIF tinggi sebanding dengan memeriksa nilai toleransi yang rendah saat menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau tidak, karena $VIF = 1/\text{nilai toleransi}$. Dengan kata lain, menentukan nilai toleransi yang rendah sama dengan menentukan VIF yang tinggi. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau jika nilai variance inflation factor (VIF) lebih besar dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Angka ini banyak digunakan ketika mengekspresikan dan mengidentifikasi adanya multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan uji heteroskedastisitas, seseorang dapat menentukan apakah model regresi mengandung data yang dipengaruhi oleh ketidaksetaraan dalam varians residual atau tidak. Asumsi umum adalah bahwa itu telah teroksidasi, dan tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui apakah asumsi ini salah. Tidak ada bukti heteroskedastisitas atau homoskedastisitas dalam model regresi berkualitas tinggi. Berdasarkan hal ini, uji glejser dapat digunakan untuk melakukan verifikasi ini. Uji glesjer digunakan untuk menguji apakah terdapat bukti heteroskedastisitas dan apakah setiap variabel independen berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Model regresi dapat dikatakan tidak menunjukkan perilaku heteroskedastis jika tingkat signifikansi

nilai probabilitasnya kurang dari 5 persen. Deklarasi ini dapat dilakukan jika nilai probabilitas pada level lain cukup besar.

3.12 Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2017) menegaskan bahwa regresi linier dapat didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara variabel independen dan variabel dependen yang berbeda. Hal ini benar karena regresi linier dapat digunakan untuk mengevaluasi korelasi antara dua variabel. Analisis regresi adalah metode yang menganalisis data untuk menemukan derajat hubungan antara dua variabel. Model analisis regresi berganda digunakan sebagai metode analisis statistik dalam observasi ini. Tujuan model ini adalah untuk menunjukkan dengan tepat faktor-faktor yang mempengaruhi korelasi antara berbagai variabel independen serta variabel lainnya. Persamaan regresi dalam hal ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependent

a = konstanta

b = koefisien determinasi

X = variabel independent

e = error term

3.13 Uji Hipotesis

3.13.1 Koefisien Determinasi

Menurut perspektif Ghazali (2018), koefisien determinasi akan sering tumbuh ketika berusaha mengidentifikasi seberapa besar dan seberapa besar kemampuan mandiri yang ada untuk menjelaskan ketergantungan. Hal ini diperkirakan terjadi jika nilai R² rendah, yang menunjukkan bahwa variabel independent ability mampu menyampaikan informasi yang jelas mengenai varians variabel yang sangat kecil. Koefisien determinasi dapat mengambil sejumlah nilai antara 0 dan 1. Jika R² tinggi, ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen

dengan variasi.

3.13.2 Uji F (ANOVA)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik F sering dilakukan dan dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa ada variabel yang termasuk dalam model dan memiliki pengaruh yang dapat dilakukan secara simultan terhadap variabel tersebut. Demikian sudut pandang yang diungkapkan dalam artikel observasi Ghozali. Untuk sebagian besar kebutuhan, ambang signifikansi 0,05 dipilih. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

3.13.3 Uji t (Uji Parsial)

- Pandangan ahli (2018) menyatakan bahwa uji-t sering digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel berpengaruh terhadap variabel independen atau tidak. yang didefinisikan oleh asumsi bahwa semua variabel independen lainnya memiliki kualitas konstan. Membandingkan hasil dengan ambang signifikansi 0,05 membantu menentukan kriteria pengujian. Variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hipotesis nol harus, bagaimanapun, diterima jika nilainya lebih besar dari 0,05.